

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan tidak bersifat terpisah-pisah dari kemampuan yang diperoleh pada setiap bentuk pendidikan, tetapi sebagai suatu kesatuan pengembangan kemampuan yang diperolehnya serta adanya keterpaduan dengan tujuan-tujuan sosial, dengan demikian tujuan pendidikan adalah sebagai penunjang dalam mencapai tujuan hidup manusia.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tanggung jawab semua warga negara mulai dari orang tua, masyarakat terlebih lagi bagi guru yang menjadi ujung tombak pada pelaksanaan secara formal di sekolah dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan yang lainnya dan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diikuti seluruh siswa. Pendidikan jasmani dan kesehatan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan

keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan serta memberi peluang kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya masing-masing.

Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Disebutkan juga bahwasanya ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan : olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. ¹

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. (UU RI No 3/2005:Bab 1 pasal 1). ²

Tujuan olahraga pendidikan memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani dan secara khusus untuk membentuk, watak, dan disiplin diri peserta didik itu sendiri. Jadi olahraga difungsikan sebagai saran untuk mendidik. Sasaran olahrag pendidikan adalah lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal. Pada jalur

¹ Kementrian Negara Pendidikan Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Panduan Tata Kelola Lembaga Keolahragaan Nasioanal 2009*. (Jakarta: Kemenpora, 2009), h.

² Ibid., h. 8.

formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan sedangkan nonformal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dimulai pada usia dini.³

Olahraga pendidikan harus mampu menjamin proses pelaksanaan olahraga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan serta sasaran yang akan dicapai. Untuk itu koordinasi dari berbagai pihak terutama antar lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta/non pemerintah dan lembaga-lembaga swasta/non pemerintah perlu dijalin secara sinergis, efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani merupakan usaha menggunakan aktivitas jasmani melalui olahraga yang memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Aktivitas jasmani sebagai alat untuk mendapatkan perkembangan yang menyeluruh dalam hal kualitas fisik, mental, dan emosional seseorang. Pendidikan jasmani memperlakukan seseorang sebagai individu yang utuh dan menyeluruh mencakup kesejahteraan total manusia, dan tidak memisahkan dimensi fisik dan kualitas mental, yang selama ini dianggap tidak memiliki hubungan kuat atau terpisah satu sama lain. Disamping itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan yang berpengaruh terhadap aspek nilai-nilai dalam perkembangan sikap perilaku anak didik, sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, sebab pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi antara

³ Ibid., h. 9.

peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas yang mengaktifkan otot-otot besar, memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan olahraga dan fungsi dasar tubuh manusia. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis.

Proses pembelajaran penjas tidak terlepas dari beberapa unsur seperti tujuan, metode dan gaya mengajar, tugas ajar (materi ajar), serta evaluasi. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani sesuai dengan konsepnya, guru terlebih dahulu memahami konsep dasar dan landasan ilmiahnya. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai tugas utama dan melaksanakan kegiatan bimbingan serta latihan sebagai tugas penunjangnya dalam upaya menciptakan siswa untuk dapat melakukan kemampuan berpikir , aspek afektif yang dapat diterapkan pada perilaku kehidupan sehari-hari dengan tanggung jawab, dan aspek psikomotorik yang merupakan bagian untuk melakukan suatu kegiatan dalam proses belajar.

Kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penetapan gaya mengajar sebelum proses itu dilaksanakan untuk memberikan gambaran mendasar untuk dipertimbangkan, dipilih dan

ditetapkan gaya mengajar sebagai alat interaksi guru dengan siswa, termasuk pula dalam cara guru memperlakukan para siswanya, artinya gaya mengajar merupakan satu cara untuk mencapai keberhasilan terhadap hasil pembelajaran. Penerapan berbagai gaya mengajar tersebut dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan pemahaman sikap dan keterampilan gerak siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak ada yang paling baik, tetapi kesesuaian dengan situasi dan kondisi dalam penerapannya sangat penting, semakin tepat penerapan gaya mengajar dalam proses pembelajaran, maka semakin efektif pula tujuan yang diharapkan. Menguasai berbagai macam gaya mengajar untuk diterapkan dalam proses pendidikan jasmani seorang guru akan lebih mudah menerapkan gaya mengajar apa yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah gaya mengajar inklusi, gaya mengajar inklusi adalah memperkenalkan berbagai tingkat tugas dan memberikan tugasnya itu yang berbeda-beda serta siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya, sedangkan gaya latihan adalah, dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan wewenang untuk mengambil beberapa keputusan seperti dalam hal waktu untuk memulai gerak, kecepatan dan irama dalam melakukan tugas gerak.

Gaya mengajar yang telah dikemukakan diatas, tidak sering diterapkan atau digunakan oleh guru ke peserta didik. Penerapan gaya mengajar yang berbeda, diharapkan para peserta didik dapat memperluas pengetahuannya serta kreatif dalam melakukan kegiatan aktivitas jasmani baik dalam kelompok maupun individu. Siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya dalam belajar, tidak tergantung pada guru serta lebih dapat berkreasi dan siswa juga merasa berhasil dalam belajar, menarik dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga siswa tidak lagi merasakan kejenuhan dalam proses belajar.

Dalam kenyataannya pendidikan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan kewenangan sekolah melaksanakan program kurikulum dan program-program atau materi pelajaran lainnya untuk proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan untuk Sekolah Menengah Pertama meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri dari atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan, sedangkan kegiatan pilihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat seperti renang, pencak silat, bulu tangkis, dan sepak bola. Keterampilan lompat jauh merupakan salah satu materi dalam lingkup permainan dan olahraga yang di sajikan di sekolah menengah pertama. Lompat jauh adalah salah satu jenis keterampilan melompat secara horizontal untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Jauhnya lompatan

tergantung pada kemampuan pelompat melakukan awalan, tolakan kaki, sikap badan diudara, dan mendarat.

Pelaksanaan lompat jauh mempunya tiga gaya yaitu gaya jongkok (*tuck style*), gaya menggantung (*hang style*), dan gaya berjalan diudara (*walking in the air*), namun pada pelaksanaan proses belajar siswa hanya diberikan salah satu gaya dari ketiga gaya yang dimiliki dalam lompat jauh, salah satu gaya yang dipelajari oleh siswa SMP adalah gaya jongkok.

Lompat jauh gaya jongkok merupakan salah satu gaya lompat jauh dimana saat diudara sikap badan dalam keadaan jongkok, dengan membulatkan badan dengan kedua lutut ditekuk, dan kedua tangan kedepan. Karakteristik pelaksanaan gaya jongkok diawali dengan fase awalan, fase tolakan, fase melayang, dan fase mendarat. Keempat gerakan ini merupakan satu kesatuan urutan gerak lompat jauh yang tidak terputus-putus.

Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran menunjukan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar lompat jauh gaya jongkok belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, hal inilah yang terjadi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Jambi Masih banyak siswa salah dalam melakukan teknik lompat jauh gaya jongkok, baik itu dari awalan, tolakan, sikap badan di udara maupun mendarat, padahal keterampilan lompat jauh merupakan gabungan dari beberapa gerak dasar yang sudah siswa pelajari di sekolah dasar.

Hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan teknik atau gaya mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Gaya mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas dari pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Penelitian ini membatasi pada dua variabel gaya mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar latihan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor selain penerapan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah umpan balik belajar, umpan balik merupakan kegiatan belajar siswa yang dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar. Guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap stimulasi belajar dapat diwujudkan melalui beberapa upaya seperti media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan dan membuat variasi belajar siswa.

Umpan balik belajar ada didalam siswa dalam kerangka pendidikan formal, umpan balik tersebut ada dalam jaringan guru. Tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar maka guru memunculkan

umpan balik belajar siswa, umpan balik hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan iklim kelas melalui faktor-faktor seperti sikap menerima keunikan individu, pertanyaan yang berakhir terbuka, penjajakan, kemungkinan membuat pilihan, evaluasi belajar, dan komunikasi.

Tinggi rendahnya hasil belajar lompat jauh salah satunya disebabkan karena kurangnya umpan balik individu. Umpan balik menjadi refleksi perbedaan individu dalam proses belajar lompat jauh dan mempelajari tahapan-tahapan gerak lompat jauh secara menarik. Refleksi perbedaan individu terlihat dalam hal perasaan, perhatian, dan latar belakang lingkungan dalam cara-cara memproses informasi yang diterimanya dan menampilkan dalam bentuk gerakan.

Pemilihan gaya mengajar yang tepat dengan mempertimbangkan potensi yang ada pada diri siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani, begitu juga aspek psikologis siswa yaitu umpan balik. Diduga interaksi yang baik antara gaya mengajar yang tepat dengan memberikan umpan balik yang ada pada diri siswa dan guru dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya mengajar inklusi dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.
2. Apakah gaya mengajar latihan dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.
3. Apakah belajar dengan menggunakan umpan balik langsung dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.
4. Apakah belajar dengan menggunakan umpan balik tertunda dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.
5. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.
6. Apakah terdapat perbedaan pemberian umpan balik langsung dan memberikan umpan balik tidak langsung terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa SMP N 14 Kota Jambi.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti mengidentifikasi yang telah dikemukakan agar penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti adalah seberapa besar pengaruh gaya

mengajar dan umpan balik terhadap hasil belajar lompat jauh pada siswa SMP N 4 Kota Jambi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan gaya mengajar inkusi dan siswa yang mengikuti pembelajaran gaya mengajar latihan?
2. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan umpan balik terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok antara siswa yang diberikan umpan balik langsung dan mengikuti gaya mengajar inklusi dibanding dengan siswa yang diberikan umpan balik langsung dan mengikuti gaya mengajar latihan?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan mengikuti gaya mengajar inklusi dibanding siswa yang diberikan umpan balik tertunda dengan gaya mengajar latihan?

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini khususnya pendidikan jasmani, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru agar dapat mengembangkan gaya mengajar dalam bidang pendidikan jasmani.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh.
2. Bagi Guru, yaitu menambah pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yang tepat sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, yaitu memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi Peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.